

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, investasi masih sangat dianggap sebagai hal yang sangat asing bagi banyak orang. Banyak masyarakat beranggapan bahwa investasi adalah sesuatu yang keren, mewah, dan hanya bisa dilakukan oleh orang-orang kaya yang memiliki modal besar. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai investasi yang membuat sebagian besar masyarakat rentan terhadap penipuan berkedok investasi, sehingga timbul keraguan untuk terjun ke dunia investasi. Disisi lain, masih ada anggapan bahwa menabung atau menyimpan uang di bank lebih sangat aman dan terjamin dibandingkan dengan melakukan investasi. (Tannadi, 2021:21-22)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), investasi adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Adapun menurut Adnyana (2020:1) pengertian investasi adalah merupakan keuntungan masa depan dari menginvestasikan uang atau dana dalam pembelian efek dalam bentuk saham dengan harapan memperoleh keuntungan tambahan atau keuntungan tertentu dari dana yang ditanamkan dalam perdagangan saham di bursa efek. Investasi merupakan proses penanaman uang atau modal ke dalam sebuah bisnis dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Tujuan utama dari investasi adalah untuk mendapatkan imbal hasil dari dana yang di investasikan, seiring dengan munculnya peluang-peluang yang menguntungkan. Tingkat keuntungan dari investasi ini biasanya dipengaruhi oleh perilaku investor dalam pengambilan risiko.

Di Indonesia, masyarakat memiliki berbagai pilihan aktivitas investasi yang dapat dilakukan, salah satunya adalah berinvestasi pada instrument bursa efek. Pasar modal menurut Undang-undang Tahun 1995 N0 8. (Pasal 1 Ayat 3) tentang “Pasar Modal yaitu sebagai suatu kegiatan

yang berkaitan dengan Penawaran umum, Perdagangan efek, Perusahaan publik ini yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Selanjutnya, Pasal 15 juga mengatur bahwa kegiatan publik adalah kegiatan penawaran efek oleh emiten untuk menjual efek berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang ini dan peraturan pelaksanaan.

Pasar merupakan tempat khusus dimana penjual dan pembeli berkumpul bertemu untuk melakukan transaksi. Secara umum, Pasar adalah sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual-beli, meskipun pertemuan langsung dan dapat dilakukan melalui sarana informasi, seperti teknologi elektronik. Pada tanggal 29 Januari 2023 (www.kompas.com) Menurut (Sudarmanto, *et al.*, 2021:53-54) Pasar modal merupakan suatu tempat/wadah transaksi yang mempertemukan pemilik modal untuk melakukan proses jual beli instrument ekonomi berkelanjutan dalam berbagai bentuk, yakni saham, reksadana, obligasi, instrument derivative dan instrument lain dengan perantara dan komisioner. Penjualan menjadi salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan untuk meningkatkan modal mereka, disisi lain investor dapat juga menggunakan dana mereka untuk investasi dengan harapan memperoleh keuntungan melalui *dividen* atau *capital gain*.

Pasar modal menurut Rahmah (2019) adalah salah satu sistem yang berfungsi sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan dan menjadi tempat bagi individu atau institusi untuk membeli dan menjual efek. Sedangkan menurut Thian (2022) pasar modal adalah tempat di mana berbagai jenis instrument keuangan jangka panjang dapat diperdagangkan, baik dalam bentuk utang maupun ekuitas, yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk mengumpulkan dana atau modal dengan cara menjual kepemilikan perusahaan kepada masyarakat umum.

Saat ini, pasar modal sudah menjadi bagian dari sektor keuangan yang sudah tidak asing lagi di Indonesia. Investasi di pasar modal menjadi

salah satu alternatif investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas, meskipun investasi ini relatif baru bagi masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan perbedaan dengan negara lain, dimana masyarakat Indonesia masih memiliki tingkat investasi yang relatif rendah. PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat beberapa peningkatan kinerja operasional, namun minat masyarakat dalam berinvestasi sangat rendah yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai instrument pasar modal. Meskipun pasar modal adalah dunia investasi yang dijamin aman karena diawasi oleh lembaga naungan kementerian keuangan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), masih banyak masyarakat yang merasakan kekhawatiran. Namun, seharusnya kekhawatiran tersebut tidak perlu ada lagi. Masyarakat dapat berinvestasi di pasar modal dengan percaya diri tanpa harus takut kehilangan aset atau harta mereka.

Ketika berinvestasi di pasar modal, investor akan memberikan opsi untuk berinvestasi diberbagai instrument, termasuk saham. Saham adalah dokumen yang secara jelas mencantumkan nilai nominal, nama perusahaan atau industri, serta hak dan kewajiban yang dijabarkan kepada pemiliknya. (Handini dan Astawinetu (2020). Bagi investor pemula, disarankan untuk membeli saham-saham yang terdaftar di LQ45. Saham-saham ini memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan secara fundamental terbilang baik. Selain LQ45 yang terdaftar di bursa, terdapat beberapa index lain seperti JII30, Pefindo25, Sri-kehati, Kompas100 dan Bisnis27. Tingkat pengambilan dari indeks LQ45 hampir sama dengan IHSG, sehingga indeks LQ45 menjadi pilihan utama sebagai acuan di pasar modal. Pada Tanggal 08 October (cnbcindonesia.com)

Pada umumnya indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten yang memiliki pergerakan saham yang stabil dan cenderung mengalami kenaikan. Setelah melakukan pemilihan dan juga mengetahui kinerja perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam LQ45, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, seperti latar belakang perusahaan dan juga apa yang di produksi pada

perusahaan tersebut. Misalnya pada PT perusahaan Aneka Tambang Tbk. (ANTM) yang merupakan salah satu dari indeks LQ45.

Perusahaan PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) adalah Badan Usaha Milik Negara atau BUMN yang bergerak dibidang eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari sumber daya mineral, didirikan pada tahun 1968, PT ANTM merupakan BUMN yang terbentuk dari peleburan beberapa perusahaan pertambangan Umum Negara, Perusahaan pertambangan Bauksit Negara, Perusahaan pertambangan Emas Negara Tjikotok, Perusahaan Logam Mulia Negara, PT Nickel Indonesia, Proyek Intan dan proyek lainnya di bawah Bapetamb. PT Antm didirikan berdasarkan peraturan pemerintah No.22 tahun 1968, yang menyatakan bahwa PT Antm didirikan sebagai Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang pada tanggal 5 Juli 1968. Perubahan status perusahaan negara menjadi perseroan terbatas (PT) kemudian dilakukan untuk beradaptasi dengan iklim bisnis yang juga berubah. Perubahan ini berdasarkan pada PP No.26 Th. 1974. Aturan tersebut menjadi dasar bagi keluarnya akta notaris dari Notaris Warda Sungkar Alurmie tentang anggaran dasar Aneka Tambang pada tanggal 30 Desember sebagai hari jadi PT Antm. (www.liputan6.com)

Gambar I. 1

Grafik Pergerakan Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk



Sumber: Stockbit, 2025

Perusahaan PT ANTM TBK dan menyediakan berbagai informasi yang dapat meyakinkan bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Setelah mencapai laba bersih sebesar Rp. 1,86 triliun pada tahun 2021 dan mengotimalkan tingkat produksi dan penjualan komoditas utama Antm, PT. ANTM Tbk menghasilkan hasil yang positif. Selama tahun 2022, EBITDA (*Earnings Before Interest, Taxes Depreciation, and Amortization*) mencapai Rp. 7,35 triliun, naik 29% dari EBITDA tahun sebelumnya sebesar Rp. 5,71 triliun. Pada tanggal 27 Maret (www.kumparan.com)

Indeks berfungsi sebagai salah satu acuan penting bagi investor di pasar modal, terutama dalam hal berinvestasi di saham. Menurut Amiharja (2021), indeks saham adalah hasil pengukuran statistik beberapa saham dengan kriteria tertentu yang melihat seluruh pergerakan harga saham. Namun menurut Martalena dan Malinda (2019), indeks saham merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan saham, dengan bantuan ini anda dapat memantau pergerakan yang mencerminkan kondisi pasar, apakah sedang aktif atau sebaliknya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat berinvestasi saham di pasar modal. hal ini karena mempengaruhi keuntungan dan tingkat risiko yang di terima investor. *Capital gain*, atau selisih antara harga beli dan harga jual, adalah apa yang disebut keuntungan tahunan. Investor juga harus mampu membaca dan memahami kondisi pasar saat ini dengan cepat agar mereka dapat memperoleh keuntungan terbaik. Oleh karena itu, analisis yang akurat diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, terutama yang berkaitan dengan instrumen pasar modal. (www.bareksa.com)

Pergerakan saham yang tidak stabil atau sering berubah-ubah dari waktu ke waktu disebut fluktuasi. Bagi para investor, istilah fluktuasi sudah tentu bukan hal yang asing lagi karena harga dipengaruhi oleh permintaan (*Demand*) dan penawaran (*Supply*). Oleh karena itu, para investor sering kali mempertanyakan kapan waktu yang paling tepat untuk membeli atau menjual saham tersebut. Dengan demikian untuk memperoleh profit yang optimal, investor perlu memahami konsep tersebut. Setiap para

investor harus menyadari bahwa harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Oleh sebab itu, harga saham ditentukan oleh banyaknya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Jika permintaan lebih tinggi dari pada penawaran, maka harga saham tersebut cenderung naik, dan sebaliknya. (ajaib.co.id)

Untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian dalam berinvestasi saham, investor harus mempunyai kemampuan dalam melakukan analisis saham. Ada dua metode analisis saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis teknikal menurut Bayu (2021), adalah metode analisis dengan menggunakan pola dari pergerakan harga saham seperti menentukan support dan resistance, menentukan tren bullish dan bearish menentukan chart pattern. Sementara itu, analisis fundamental adalah metode analisis yang menganggap bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik yang ditentukan oleh faktor-faktor seperti aktiva, deviden, pendapatan, dan prospek perusahaan. Perbedaan antara analisis teknikal dan analisis fundamental dan diibaratkan seperti saat seseorang berbelanja di pasar swalayan. Analisis teknikal memperhatikan orang-orang yang berbelanja di toko tersebut untuk kemudian mengambil keputusan, sedangkan analisis fundamental akan mengunjungi setiap toko untuk memahami nilai barang. Namun, keduanya sama-sama penting dalam investasi saham. (www.stockbit.com)

Menurut Stiawan (2019), Analisis teknikal berarti mengkaji bagaimana perilaku pasar yang digambarkan melalui grafik, untuk memprediksi kecenderungan harga dimasa yang akan mendatang. Sebab itu, analisis teknikal tidak hanya mengandalkan membaca pola grafik harga saja (klasik), tapi ada cara lain untuk melakukan analisis teknikal, seperti menghitung setiap indikator saham dalam bentuk formula perhitungan. Analisis teknikal menurut Astutik (2020), merupakan pengkajian harga yang mempelajari kegiatan pasar dengan memakai data historis melalui chart atau grafik untuk mengetahui pola-pola yang terjadi dengan tujuan dapat meminilisir dan meramalkan pergerakan saham tersebut di masa depan.

Dalam analisis teknikal ada banyak jenis garis tren yang bisa digunakan pada pergerakan saham, yaitu *uptrend*, *downtrend*, dan *sideways*. *Uptrend* menunjukkan potensi kenaikan harga saham dari waktu ke waktu, yang terlihat dari garis lurus yang menghubungkan titik-titik terendah. Sebaliknya, *downtrend* menunjukkan bahwa harga saham cenderung turun, yang terlihat dari garis lurus yang menghubungkan titik-titik tertingginya. *Sideways* yang merujuk pada suatu kondisi pasar ketika melihat harga saham cenderung mendatar atau tidak menunjukkan *trend* tertentu. (stockbit.com)

Berinvestasi pada instrumen saham juga memiliki tingkat risiko yang tinggi dan juga pergerakan terhadap harga saham sangat berfluktuasi, sehingga investor memerlukan indikator untuk menganalisa dalam suatu pergerakan saham dengan menggunakan indikator *Moving Avarage (MA)*, *Bollinger Bands (BB)*, *Relative Strenght Indeks (RSI)*, *Fibbonaci Retracement*, *Ichimoku Kinko Hyo*, dan lain-lain. Indikator ini para investor juga biasa digunakan untuk mencari pergerakan trend yang terjadi pada suatu harga saham.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai analisa teknikal dengan menggunakan indikator *Moving Average (MA)*, *Relative Strength Index (RSI)* dan *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yaitu yaitu diantaranya oleh Setiadi *et al* (2022), Prasetyo *et al* (2019), Christian *et al* (2022), Suryanto (2021), Monika dan Yusniar (2020), Selvi (2018), Santoso dan Sukamulja (2020), Nasih dan Ridloah (2020), Mahendra *et al* (2020), Nanda (2022), Nofrianto dan Ivalaili (2021).

Menurut Setiadi *et al* (2022) kombinasi indikator *Bollinger Bands* dan *Relative Strength Indeks (RSI)* menunjukkan kondisi pembelian ketika harga saham mencapai atau melampaui batas bawah dan RSI berada pada level *oversold*. Sebaliknya, kondisi jual terjadi ketika harga saham mencapai atau melampaui batas atas dan RSI pada level *oversold*. Sebaliknya, kondisi jual terjadi ketika harga saham menyentuh atau berada di luar batas atas dan RSI berada pada level *overbought*.

Dimana hasil penelitian menurut Prasetyo *et al*, (2019) analisis data ini juga menggunakan teknik analisis teknikal dengan memanfaatkan tiga indikator yaitu *Moving Average (MA)*, *MACD*, *Stochastic oscillator*. Dari ketiga indikator tersebut, penggunaan indikator *MACD* terbukti menghasilkan keuntungan lebih besar. Selain itu, momen ini yang paling tepat untuk mengaplikasikan indikator *MACD* adalah ketika garis *MACD* berpotongan garis signal dari atas ke bawah dan sebaliknya.

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Christian *et al*, (2022) berdasarkan dengan analisis data dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa saham menjadi salah satu instrument investasi yang paling di minati ketika ekonomi mulai pulih setelah covid-19. Memahami analisis teknikal juga sama pentingnya dengan analisis fundamental dalam mengelola risiko investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keandalan indikator analisis teknikal (*MA*, *SO*, *MACD*) dalam mencapai profit optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto, (2021) Keputusan investor dalam melakukan investasi dapat bergantung pada hasil analisis teknikal. Namun, penggunaan metode *MACD* dan *RSI* tidak signifikan dalam menentukan signal untuk membeli atau menjual. Tidak ada perbedaan dalam signal beli atau jual sebelum dan setelah menggunakan *MACD*. Hal yang sama terjadi pada penggunaan metode *RSI*, di mana signal beli dan jual sebelum dan setelah menggunakan *RSI* juga tidak berbeda. Kedua metode, baik *MACD* maupun *RSI*, tidak menunjukkan perbedaan dalam menentukan signal jual dan beli. Hal ini disebabkan oleh perbedaan objek yang dianalisis dan periode analisis. Kedua metode tersebut menghasilkan signal jual dan beli yang sama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Monika dan Yusniar (2020), bahwa tidak ada perbedaan antara harga yang diberikan oleh indikator *MACD* dan *RSI* dengan harga penutupan terdekat dari saham, sehingga signal beli dan jual yang dihasilkan sangat akurat dan dapat digunakan dalam perdagangan saham. Selain itu, tidak ada perbedaan antara kedua indikator teknikal ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa baik

MACD maupun RSI memberikan hasil keputusan investasi yang sama secara statistik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Selvi (2018), bahwa Saham-saham yang mengalami penurunan LQ45 adalah saham-saham yang memiliki likuiditas yang sangat tinggi dan perusahaan yang memiliki kinerja yang sangat baik. Oleh karena itu, saham-saham perusahaan LQ45 sangat diminati oleh banyak investor karena memiliki keuntungan yang besar tetapi juga memiliki risiko yang besar. Oleh karena itu, diperlukan strategi portofolio optimal dengan pendekatan Indeks Kekuatan Relatif untuk memilih dan menentukan saham yang akan dipilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa portofolio yang disusun dengan menggunakan metode Indeks Kekuatan Relatif mampu memberikan return positif selama tahun 2015. Metode Indeks Kekuatan Relatif mampu memberikan kinerja yang optimal dalam pembentukan portofolio. Hal ini terlihat dari kinerja portofolio yang dibentuk dengan menggunakan metode IKR jauh lebih baik dibandingkan dengan kinerja IHSG dan beberapa indeks utama pada tahun 2015.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Sukamulja (2020), bahwa hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan kelompok indikator saham dengan persentase keuntungan maksimal dan jumlah hari yang paling pendek adalah yang paling baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasih dan Ridloah (2020) penggunaan ketiga indikator ini menunjukan bahwa pemanfaatan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) menghasilkan keuntungan paling tinggi. Saat mengidentifikasi signal beli dengan menggunakan MACD, perhatikan ketika garis MACD menyeberang garis signal dari bawah ke atas, juga dikenal sebagai *Golden Cross*, menunjukan tren *bullish*. Sebaliknya, ketika garis MACD menyeberang garis signal dari atas kebawah, atau *Death Cross*, maka menunjukan tren *bearish* dan menjadi tanda untuk menentukan letak signal jual. Informasi ini dapat digunakan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2022) bahwa perbedaan signal pada osilator momentum (MACD) dapat dipercaya untuk mengidentifikasi perubahan kekuatan dalam pergerakan tren harga. Studi ini juga menyimpulkan bahwa signal tersebut dapat berfungsi sebagai signal peringatan awal untuk mengantisipasi perubahan tren.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nofrianto dan Ivalaili (2021) dalam hasil penelitian ini menunjukkan untuk hasil yang diperoleh dari indikator teknikal lebih tinggi daripada indikator *moving average*, *RSI* dan *MACD*, terutama untuk saham-saham yang memiliki tingkat rentang dan volatilitas yang cukup tinggi. Oleh karena itu, penggunaan indikator ini dapat membantu menentukan level atas dan bawah yang cukup baik untuk membeli atau menjual saham. Hal ini mencegah pembelian saham dengan harga terlalu tinggi atau penjualan saham dengan harga terlalu rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikembangkan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ANALISIS TEKNIKAL SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI MENGGUNAKAN METODE MOVING AVERAGE CONVERGENCE DIVERGENCE DAN RELATIVE STRENGTH INDEX PADA SAHAM PT. ANTM TBK TAHUN 2021-2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah signal beli dan signal jual dari pergerakan harga saham PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Devergence* Tahun 2021-2022?.
2. Apakah signal beli dan signal jual dari pergerakan harga saham PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) dengan menggunakan indikator *Relative Strength Index* Tahun 2021-2022?.
3. Apakah *Capital Loss* dan *Capital Gain* saham PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Devergence* dan *Relative Strength Index* Tahun 2021-2022?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan Menjelaskan signal beli dan signal jual dari pergerakan harga saham PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* Tahun 2021-2022.
2. Menganalisis dan Menjelaskan signal beli dan signal jual dari pergerakan harga saham PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) dengan menggunakan indikator *Relative Strength Index* Tahun 2021–2022.
3. Menganalisis *Capital Loss* dan *Capital Gain* saham PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* dan *Relative Strength Index* Tahun 2021-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Emiten/Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan perusahaan dalam memutuskan suatu kebijakan yang tepat dan menguntungkan bagi pihak pemegang saham perusahaan dimana harus disadari oleh perusahaan bahwa investor dan calon investor akan menyerap informasi, menganalisa informasi dan mempertimbangkan seluruh informasi yang ada mengenai perusahaan yang berkaitan dengan kepemilikannya.

2. Bagi Penulis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir penulis seputar penggunaan Analisa Teknikal sebagai dasar pengambilan keputusan investasi pada saham PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM). Dan juga merupakan salah satu syarat untuk

memperoleh gelar Strata 1 (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas MH Thamrin.

3. Bagi Peneliti Lain.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi peneliti dan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut penggunaan indikator *Moving Average Convergence Divergence* dan *Relative Strength Index*.

4. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan gambaran oleh investor dan calon investor dalam menentukan keputusan investasi, baik para fund manager dalam mengelola prtofolio, atau investor lainnya pada umumnya agar dapat meminimalisir resiko secara tepat dan endapat keuntungan yang optimal.

E. Sistematika Penulisan

Agar dapat mengetahui gambaran secara garis besar mengenai penulisan ini, maka disusunnya sistematika pembahasan untuk memperjelas materi yang akan dibahas dibagi pada setiap bab, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab penulis menguraikan tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan juga hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini penulis menguraikan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menguraikan adalah tentang gambaran umum obyek penelitian, yakni keputusan Keputusan Investasi Saham PT. Perusahaan Aneka Tambang Tbk

(ANTM). Deskripsi data pada penelitian ini adalah Harga Saham PT. Perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021 yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan analisa dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan dan saran

